

Digitalisasi Manajemen Inventaris Berbasis Visualisasi 2D Untuk Optimalisasi Pengelolaan Aset Internal Di BPS Kota Surabaya

Purnama Anaking¹, Arip Ramadan¹, Rizqi Ramadhan¹, Muhammad Reyhandhani¹, Azzah Sumaiyah¹, Muthi'ah Fadiyah¹, Azizah Fitria Wibisono¹, Kurnia Qurrotul A'yun¹

1Program Studi Sistem Informasi, Telkom University Surabaya

INFO ARTIKEL

Diserahkan 02/06/2026
 Direvisi 13/06/2026
 Diterima 29/06/2026
 Diterbitkan 11/07/2026

Kata Kunci:

Manajemen Aset Internal,
 Inventaris Digital,
 Visualisasi 2D,
 Kode QR,
 Tata Kelola Cerdas

ABSTRAK

Pengelolaan aset internal di Badan Pusat Statistik Kota Surabaya selama ini masih mengandalkan pencatatan manual di tingkat operasional yang rentan terhadap ketidaksesuaian data, lambatnya verifikasi fisik aset, serta terbatasnya informasi lokasi dan kondisi aset. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen inventaris digital berbasis visualisasi dua dimensi untuk mengoptimalkan tata kelola aset internal sekaligus melengkapi sistem pencatatan aset negara yang telah ada. Metode dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu asesmen kebutuhan, pengembangan sistem dengan basis data terpusat dan penandaan kode terpindai, implementasi yang disertai pelatihan staf, dan evaluasi. Luaran berupa aplikasi web responsif, papan informasi denah kantor dua dimensi yang terintegrasi dengan data aset, tiga ratus penanda kode aset, serta fitur impor data aset negara. Sosialisasi dan pelatihan diikuti oleh tiga puluh staf. Verifikasi fungsional melalui uji penerimaan pengguna menunjukkan seluruh fitur utama berjalan sesuai kebutuhan, dan evaluasi terhadap lima belas responden menunjukkan seluruh tanggapan berada pada kategori setuju dan sangat setuju dengan indeks kepuasan rata-rata sembilan puluh enam persen. Berdasarkan penilaian pengguna, digitalisasi ini dinilai meningkatkan akurasi, kecepatan, dan akuntabilitas pengelolaan aset internal; pengukuran dampak kinerja operasional secara objektif ditetapkan sebagai evaluasi lanjutan pascaimplementasi.

Corresponding author email:

purnamaanaking@telkomuniversity.ac.id



Copyright© Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the **CC BY SA** license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya merupakan lembaga pemerintah non-kementerian yang memegang peran sentral dalam penyediaan data statistik yang akurat dan kredibel sebagai pilar utama perencanaan pembangunan di tingkat kota. Dalam menjalankan fungsinya, BPS Kota Surabaya mengelola beragam aset internal operasional, mulai dari peralatan kantor, infrastruktur teknologi informasi seperti komputer dan server, hingga perabotan yang tersebar di beberapa ruang dan lantai. Sebagian aset tersebut berstatus Barang Milik Negara (BMN), namun pengelolaan harian aset internal—meliputi pelacakan lokasi, pemantauan kondisi, pencatatan mutasi antar-ruang, dan verifikasi keberadaan fisik—merupakan kebutuhan operasional tersendiri yang berbeda dari pencatatan akuntansi-administratif BMN untuk keperluan pelaporan [1], [2].

Secara formal, pencatatan dan pelaporan BMN pada kementerian/lembaga telah difasilitasi oleh aplikasi

resmi seperti SIMAK-BMN dan SIMAN BMN, yang terbukti menata administrasi serta meningkatkan akuntabilitas dan kualitas laporan aset negara [3], [4], [5], [6]. Akan tetapi, sistem-sistem tersebut berorientasi pada pencatatan akuntansi dan pelaporan, sehingga belum sepenuhnya mendukung kebutuhan operasional di tingkat kantor, seperti pelacakan lokasi aset secara real-time, pemetaan aset per ruangan, stock opname yang cepat, serta pemantauan kondisi fisik. Studi pada berbagai instansi menunjukkan bahwa pencatatan manual dan basis data yang tidak terintegrasi masih menimbulkan keterlambatan pelaporan serta selisih antara data dan kondisi fisik yang berdampak pada hasil audit [7], [8].

Hasil diskusi awal tim pengabdian bersama BPS Kota Surabaya mengidentifikasi empat permasalahan dalam pengelolaan aset internal. Pertama, risiko inkonsistensi data akibat pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan manusia (human error), duplikasi data, dan ketidaksesuaian antara catatan dengan kondisi fisik di lapangan. Kedua, kesulitan pelacakan dan verifikasi fisik aset karena tidak tersedianya informasi lokasi secara real-time, sehingga proses stock opname berkala menjadi lambat dan sering menghasilkan selisih. Ketiga, inefisiensi waktu dalam rekonsiliasi dan pelaporan internal yang masih dilakukan secara manual. Keempat, minimnya representasi visual yang terintegrasi dengan data aset, sehingga manajemen kesulitan memperoleh gambaran spasial penyebaran dan kondisi aset [9], [10], [11]. Persoalan ketertiban aset ini juga berkaitan erat dengan akurasi nilai dan penatausahaan aset negara yang menjadi perhatian dalam berbagai kajian [12], [13].

Pengelolaan aset negara perlu mengikuti asas penatausahaan yang tertib serta pemanfaatan yang optimal dan akuntabel [14], [15]. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan Sistem Manajemen Inventaris Digital (SMID) berbasis visualisasi 2D yang berfokus pada pengelolaan aset internal di tingkat operasional. Sistem ini mengintegrasikan basis data terpusat, penandaan QR code, dan denah kantor interaktif, serta dirancang untuk melengkapi sistem resmi yang telah ada—antara lain melalui fitur impor data BMN dari berkas SIMAN—dan bukan untuk menggantikannya. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan akurasi dan kecepatan inventarisasi aset internal, mempermudah stock opname, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data sekaligus memperkuat penerapan smart governance di lingkungan BPS Kota Surabaya

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di BPS Kota Surabaya sebagai mitra sasaran dengan pendekatan pengembangan sistem yang dipadukan dengan transfer teknologi (workshop dan pendampingan). Pelaksanaan dibagi menjadi empat tahap. Tingkat ketercapaian kegiatan diukur secara deskriptif melalui pemantauan kinerja sistem dan kuesioner kepuasan mitra menggunakan skala Likert lima tingkat, yang dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensi, persentase tiap kategori, dan indeks kepuasan.

2.1 Tahap Asesmen Kebutuhan

Tim melakukan analisis terhadap alur kerja pengelolaan aset yang sedang berjalan, termasuk identifikasi pain points dalam pencatatan, pelaporan, dan stock opname. Metode yang digunakan meliputi wawancara terstruktur dengan staf administrasi dan manajemen serta observasi langsung terhadap inventarisasi fisik. Luaran utama tahap ini adalah pengumpulan denah kantor 2D terbaru dan perumusan dokumen kebutuhan sistem yang mencakup kebutuhan fungsional dan non-fungsional.

2.2 Tahap Pengembangan Sistem

Berdasarkan dokumen kebutuhan, tim merancang dan membangun SMID dengan arsitektur tiga lapis (three-tier architecture). Kegiatan meliputi perancangan basis data relasional terpusat sebagai single source of truth, pengembangan lapisan logika bisnis (API) untuk memproses pemindaian QR code, serta pengembangan aplikasi web responsif yang dapat diakses melalui desktop maupun mobile. Modul visualisasi 2D interaktif yang mengintegrasikan denah kantor dengan data aset real-time dikembangkan secara paralel.

2.3 Tahap Implementasi dan Pelatihan

Tahap ini berfokus pada transfer teknologi dan adopsi, mencakup uji coba beta oleh super user BPS, migrasi data aset historis, serta pencetakan dan pemasangan penanda QR code pada aset fisik. Pelatihan diberikan secara berjenjang bagi staf inventaris (prosedur stock opname digital) serta staf administrasi dan manajemen (pelaporan, analisis data, dan penggunaan dashboard visualisasi 2D).

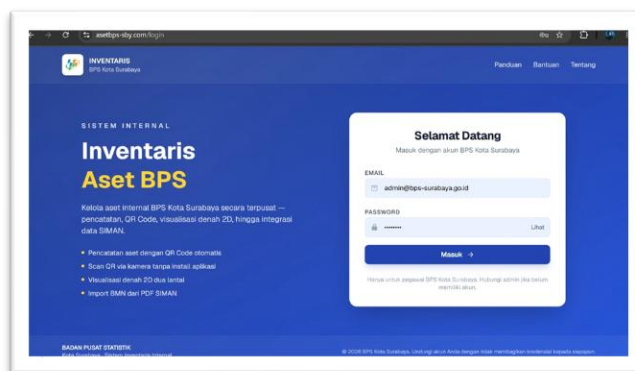
2.4 Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan pada dua tingkatan. Pertama, verifikasi fungsional sistem melalui uji coba beta dan uji penerimaan pengguna (User Acceptance Testing) bersama super user mitra untuk memastikan seluruh fitur berjalan sesuai kebutuhan operasional. Kedua, evaluasi penerimaan mitra melalui kuesioner kepuasan berisi lima pernyataan berskala Likert lima tingkat (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) yang dianalisis secara deskriptif. Perlu ditegaskan bahwa evaluasi pada tahap ini belum mencakup pengukuran langsung terhadap peningkatan kinerja operasional. Untuk itu, telah ditetapkan seperangkat indikator kinerja objektif—meliputi durasi stock opname per ruangan, jumlah selisih antara catatan dan kondisi fisik aset, serta ketepatan informasi lokasi aset—yang akan diukur setelah sistem beroperasi minimal satu siklus stock opname penuh, sebagai bagian dari pendampingan pascaimplementasi. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan lanjutan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Sistem Manajemen Inventaris Digital Berbasis Visualisasi 2D

Luaran utama kegiatan ini adalah aplikasi web Manajemen Inventaris Aset Internal BPS Kota Surabaya yang dapat diakses melalui domain publik dengan otentikasi khusus pegawai (Gambar 1). Aplikasi dibangun di atas arsitektur tiga lapis. Lapisan data berupa basis data relasional terpusat menyimpan detail setiap aset, meliputi kode aset unik, spesifikasi teknis, riwayat perolehan dan pemeliharaan, status ketersediaan, hingga koordinat spasial lokasi aset. Lapisan logika bisnis menjalankan otentikasi pengguna, validasi data saat pemindaian *QR code*, dan pemrosesan algoritma pelaporan. Lapisan presentasi berupa aplikasi web responsif yang dapat diakses melalui *desktop* untuk manajemen maupun perangkat *mobile* untuk petugas inventarisasi di lapangan. Untuk menjaga keterpaduan dengan sistem resmi, aplikasi dilengkapi fitur impor data BMN dari berkas SIMAN, sehingga data administratif yang telah tercatat secara nasional dapat digunakan kembali pada tingkat operasional tanpa input ulang.



Gambar 1. Antarmuka halaman masuk aplikasi web Inventaris Aset BPS Kota Surabaya

Sebelum serah terima, seluruh fungsi utama sistem—pengelolaan data aset (tambah, ubah, hapus, cari), pemindaian QR code untuk pembaruan status dan lokasi, impor data BMN dari berkas SIMAN, penyusunan laporan, serta navigasi denah 2D interaktif—diverifikasi melalui uji coba beta dan uji penerimaan pengguna

bersama super user mitra. Seluruh skenario uji dinyatakan berjalan sesuai kebutuhan operasional, dan temuan minor yang muncul selama uji coba diperbaiki sebelum sistem digunakan pada pelatihan.

Melalui penandaan QR code pada setiap aset fisik, proses stock opname yang sebelumnya manual dapat digantikan dengan pemindaian cepat yang langsung memperbarui status aset pada basis data terpusat. Sebanyak 300 stiker penanda QR code disiapkan untuk menandai aset di lingkungan kantor. Fitur paling inovatif adalah dashboard visualisasi 2D interaktif yang menampilkan denah kantor terintegrasi dengan data aset. Pengguna dapat menelusuri aset secara spasial dengan mengklik ruangan atau zona untuk menampilkan daftar aset di dalamnya, serta memperoleh informasi status, riwayat, dan jadwal pemeliharaan secara real-time. Kemampuan ini menjawab persoalan minimnya visualisasi spasial yang sebelumnya menyulitkan optimalisasi pemanfaatan ruang dan aset kantor.

Penerapan sistem terintegrasi semacam ini sejalan dengan temuan berbagai kajian bahwa sistem informasi manajemen aset yang terkomputerisasi mampu meningkatkan keterpaduan data, mengurangi human error, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas laporan aset negara [3], [4], [5], [6]. Nilai tambah SMID terletak pada integrasi visualisasi 2D yang belum dimiliki aplikasi konvensional seperti SIMAK-BMN, sehingga pelacakan aset menjadi lebih intuitif dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.

3.2 Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di lingkungan kantor BPS Kota Surabaya dan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri atas staf administrasi, petugas inventaris, dan jajaran manajemen. Kegiatan diawali pemaparan konsep digitalisasi pengelolaan aset internal, dilanjutkan demonstrasi aplikasi, dan diakhiri praktik langsung (hands-on training) penggunaan fitur pemindaian QR code serta dashboard visualisasi 2D. Antusiasme peserta tampak dari diskusi aktif mengenai penerapan sistem pada alur kerja harian. Untuk menjamin keberlanjutan, tim menyiapkan modul buku panduan penggunaan sistem yang diserahkan kepada mitra serta menyelenggarakan pelatihan super user bagi tim inti BPS.



Gambar 2. Foto bersama tim pengabdian Telkom University Surabaya dan staf BPS Kota Surabaya



Gambar 3. Pemaparan dan demonstrasi aplikasi pada sesi sosialisasi dan pelatihan



Gambar 4. Foto bersama dengan tampilan aplikasi Manajemen Inventaris Aset Internal BPS Kota Surabaya

3.3 Evaluasi Kepuasan Mitra

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui kuesioner kepuasan yang disebarkan kepada 15 responden dari mitra. Hasil rekapitulasi jawaban terhadap lima pernyataan disajikan pada Tabel 1. Seluruh jawaban terkonsentrasi pada kategori Setuju dan Sangat Setuju, tanpa satu pun jawaban Netral, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil kuesioner kepuasan mitra (n = 15)

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
1. Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra	0	0	0	5	10	15
2. Waktu pelaksanaan kegiatan relatif sesuai dan cukup	0	0	0	2	13	15
3. Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0	0	0	4	11	15
4. Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0	0	0	2	13	15
5. Mitra menerima dan berharap kegiatan dilanjutkan ke depan	0	0	0	2	13	15
Total	0	0	0	15	60	75
Persentase (%)	0,0	0,0	0,0	20,0	80,0	100

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; N = Netral; S = Setuju; SS = Sangat Setuju.

Dari total 75 tanggapan (15 responden $\times$ 5 pernyataan), sebanyak 60 tanggapan (80,0%) berada pada kategori Sangat Setuju dan 15 tanggapan (20,0%) pada kategori Setuju, sehingga total tanggapan positif mencapai 100%. Dengan pembobotan skor, total skor yang diperoleh adalah 360 dari skor maksimum 375, atau setara indeks kepuasan 96,0% yang tergolong sangat baik. Pernyataan mengenai ketepatan waktu, kualitas pelayanan, dan harapan keberlanjutan memperoleh indeks tertinggi (97,3%), sedangkan kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra memperoleh indeks 93,3%.

Tingginya tingkat kepuasan ini mengindikasikan bahwa solusi yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan riil mitra dan dapat diterima dengan baik. Harapan kuat agar kegiatan dilanjutkan menegaskan adanya potensi kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi pengusul dan BPS Kota Surabaya, baik melalui pemeliharaan sistem berkala, pengembangan fitur lanjutan, maupun penerjunan mahasiswa untuk magang dan kerja praktik. Temuan ini memperkuat kajian terdahulu bahwa digitalisasi pengelolaan aset tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga mendorong perubahan budaya kerja menuju tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel [11], [10]. Tantangan utama pelaksanaan terletak pada migrasi data historis dan penandaan fisik

aset yang memerlukan ketelitian, sementara peluang pengembangan ke depan mencakup pemeliharaan prediktif dan integrasi lebih lanjut dengan sistem pelaporan aset negara.

Meskipun demikian, perlu digarisbawahi bahwa temuan peningkatan akurasi, kecepatan, dan akuntabilitas pada tahap ini merupakan manfaat yang dipersepsikan pengguna (*perceived benefits*), bukan hasil pengukuran kinerja operasional secara langsung. Keterbatasan ini bersifat metodologis, karena pengukuran objektif memerlukan data pembandingan dari minimal satu siklus *stock opname* penuh menggunakan sistem baru. Oleh karena itu, indikator kinerja objektif yang telah ditetapkan pada tahap evaluasi—durasi *stock opname* per ruangan, jumlah selisih temuan antara catatan dan kondisi fisik, serta frekuensi pembaruan data aset—akan diukur pada evaluasi lanjutan selama masa pendampingan pascaimplementasi, sehingga klaim manfaat sistem dapat diverifikasi secara empiris.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengembangkan dan menerapkan Sistem Manajemen Inventaris Digital berbasis visualisasi 2D di BPS Kota Surabaya. Sistem yang dihasilkan berupa aplikasi web responsif dengan basis data terpusat, penandaan QR code untuk mempercepat *stock opname*, serta dashboard denah kantor 2D interaktif yang terintegrasi dengan data aset real-time. Sebelum kegiatan, pengelolaan aset internal mitra masih manual dan rentan selisih; setelah kegiatan, mitra memiliki sistem terpusat yang mendukung pelacakan dan verifikasi aset. Verifikasi fungsional menunjukkan seluruh fitur utama berjalan sesuai kebutuhan; sosialisasi dan pelatihan terhadap 30 staf berlangsung efektif; dan evaluasi terhadap 15 responden menunjukkan 100% tanggapan positif dengan indeks kepuasan rata-rata 96%. Berdasarkan penilaian pengguna, program ini dinilai meningkatkan akurasi, kecepatan, dan akuntabilitas pengelolaan aset internal sekaligus melengkapi sistem pencatatan BMN resmi (SIMAN); verifikasi dampak kinerja secara objektif direncanakan pada evaluasi lanjutan setelah satu siklus *stock opname* penuh.

Keberhasilan program ini ditopang oleh sejumlah faktor kunci yang sekaligus menjadi prasyarat replikasi, yaitu: (1) keterlibatan mitra sejak tahap asesmen melalui penunjukan narahubung teknis dan tim super user; (2) penggunaan teknologi open source dengan arsitektur tiga lapis yang umum dikuasai pengembang, sehingga biaya pengembangan dan pemeliharaan tetap rendah; (3) posisi sistem sebagai pelengkap—bukan pengganti—aplikasi resmi melalui fitur impor data SIMAN, sehingga tidak mengubah kewajiban administratif mitra dan menurunkan resistensi adopsi; (4) pelatihan berjenjang yang disertai modul buku panduan; serta (5) pendekatan bertahap dari asesmen kebutuhan hingga pendampingan pascaimplementasi.

Dengan faktor-faktor tersebut, model ini berpotensi tinggi untuk direplikasi pada satuan kerja BPS kabupaten/kota lain maupun instansi pemerintah dengan karakteristik aset serupa. Kebutuhan minimal untuk replikasi mencakup denah kantor, data aset awal, dan penetapan satu narahubung teknis, dengan adaptasi utama hanya pada digitalisasi denah 2D untuk tiap lokasi. Keterbatasan kegiatan terletak pada cakupan satu lokasi mitra dan belum tersedianya pengukuran kinerja operasional secara langsung. Sebagai tindak lanjut, disarankan pendampingan pascaimplementasi yang berkelanjutan, pengukuran indikator kinerja objektif setelah satu siklus *stock opname*, pengembangan fitur pemeliharaan prediktif, serta penyusunan panduan replikasi lintas instansi guna memperluas dampak program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Amiri, "Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) secara akuntabel menuju good governance," *Potret Pemikiran*, vol. 20, no. 2, 2016, doi: 10.30984/pp.v20i2.753.
- [2] Z. Kermite, S. Arso, and N. Nandini, "Pengelolaan aset tetap Barang Milik Negara ditinjau dari Permenkes No. 9 Tahun 2018," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, vol. 9, no. 4, 2021, doi: 10.14710/jkm.v9i4.29924.

- [3] M. Malau, A. Siahaan, and D. Siboro, "Analisis penatausahaan aset tetap dan penerapannya melalui SIMAN BMN pada RSUP H. Adam Malik Medan," *Economic Reviews Journal*, vol. 4, no. 1, 2025, doi: 10.56709/mrj.v4i1.639.
- [4] E. Nasrudin, "Efektivitas Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) terhadap pengelolaan aset negara," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, vol. 13, no. 2, p. 45, 2015, doi: 10.19184/jauj.v13i2.1878.
- [5] A. Sari, "Evaluasi implementasi SIMAK-BMN terhadap pengelolaan aset negara," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, vol. 3, no. 2, 2018, doi: 10.32528/jiai.v3i2.1931.
- [6] I. Wirananda, "Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, vol. 4, no. 2, p. 39, 2020, doi: 10.32400/jiam.4.2.2020.31194.
- [7] M. Hola, S. Mozin, and J. Abdussamad, "Pengelolaan Barang Milik Negara di Kantor Bappeda Litbang Kabupaten Bone Bolango," *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, vol. 3, no. 1, 2025, doi: 10.59653/jimat.v3i01.1245.
- [8] N. Razak and J. Nasution, "Analisis efektivitas penatausahaan Barang Milik Negara melalui aplikasi SIMAK-BMN," *Alexandria (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.29303/alexandria.v3i2.177.
- [9] A. Noviyati and R. Khoirudin, "Analisis optimalisasi aset pemerintah daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.47134/jeae.v1i2.115.
- [10] I. Putra, I. Chudri, and F. Yunina, "Pengaruh inventarisasi aset, legal audit, dan struktur birokrasi terhadap optimalisasi pengelolaan Barang Milik Daerah," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, vol. 4, no. 2, 2025, doi: 10.47233/jemb.v4i2.2839.
- [11] D. Darmawati, A. Kusumawati, S. Syamsuddin, A. Indrijawati, and I. Juanda, "Pendampingan pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan Barang Milik Daerah dalam upaya menciptakan laporan keuangan berkualitas di Kabupaten Pinrang," *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 4, 2024, doi: 10.37478/abdika.v4i4.5006.
- [12] A. Yuniarto, "Melihat perlunya pemerintah melakukan program revaluasi aset Barang Milik Negara," *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, vol. 1, no. 2, 2020, doi: 10.31092/jpkn.v1i2.784.
- [13] T. Tranggana, "Evaluasi pengelolaan Barang Milik Negara berupa penggunaan BMN pada Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 2, no. 2, 2024, doi: 10.54066/jura-itb.v2i2.1720.
- [14] M. Azim et al., "Implementasi kebijakan pengelolaan Barang Milik Negara berdasarkan prinsip hukum Islam di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten," *Tasyri': Journal of Islamic Law*, vol. 4, no. 1, 2025, doi: 10.53038/tsyr.v4i1.148.
- [15] R. Silow, "Alternatif solusi pendayagunaan Barang Milik Negara yang tidak produktif pada Kanwil BPN Provinsi Papua melalui Bangun Guna Serah," *Jurnal Pertanahan*, vol. 14, no. 2, 2024, doi: 10.53686/jp.v14i2.241.